

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Dalam dunia usaha, ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan tersebut. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik pula yang dapat dipergunakan baik itu dari pihak intern maupun pihak ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pengertian akuntansi menurut Hans Kartikahadi, dkk (2012:3) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan dari berbagai pihak yang berkepentingan.

Pengertian akuntansi menurut Carl S. Warren, James M.Revee dkk (2014:3) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Sedangkan menurut Rudianto (2014:4) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah sistem informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Dari keseluruhan pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktivitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi yang tentang kondisi keuangan. informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan.

Pada dasarnya dalam kehidupan sehari-hari banyak masyarakat menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini terwujud dalam bentuk pencatatan-pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangannya. jadi, besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerapan akuntansi sangat bergantung pada tingkat kebutuhannya serta fungsi akuntansi itu sendiri.

Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009:3) memberikan pengertian fungsi akuntansi sebagai berikut:

Fungsi akuntansi adalah untuk menghitung laba yang dicapai perusahaan kemudian menilai apakah pimpinan perusahaan telah melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah dibebankan oleh para pemilik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan membantu mengamankan dan mengawasi semua hak dan kewajiban perusahaan khususnya dari segi keuangan.

Dari pengertian fungsi akuntansi tersebut dapat dilihat bahwa dalam menjalankan suatu usaha, akuntansi sangat dibutuhkan terutama dalam

menyediakan informasi akuntansi sebagai cermin aktivitas usaha untuk mengambil keputusan ekonomi.

## 2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2013:3-4) yaitu:

- a. Dapat Dipahami  
Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.
- b. Relevan  
Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoraksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.
- c. Materialitas  
Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas bergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.
- d. Keandalan  
Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

- e. **Substansi Mengungguli Bentuk**  
Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini meningkatkan keandalan laporan keuangan.
- f. **Pertimbangan Sehat**  
Ketidakpastian yang tidak didapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga asset atau penghasilan tidak di sajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenalkan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengizinkan bias.
- g. **Kelengkapan**  
Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.
- h. **Dapat Dibandingkan**  
Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasik kecendrungan posisi dan kinerja keuangan. pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.
- i. **Tepat Waktu**  
Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyedia informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang akan dihasilkan akan kehilangan relevansinya.
- j. **Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat**  
Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya, namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

### 3. Konsep Dasar Akuntansi

Menurut Ahmad Riahi (2011:56) Akuntansi adalah seni pencatatan penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan menginterpretasikan hasil tersebut.

Konsep dasar akuntansi yang terdiri dari enam konsep yaitu :

#### 1. Konsep kesatuan usaha (*Business entity concept*)

Konsep kesatuan usaha menurut Suwardjono (2012:70) adalah Perusahaan dianggap sebagai badan atau orang yang berdiri sendiri, bertindak atau namanya sendiri, dan terpisah dari pemilik.

Sedangkan menurut Suradi (2009:22) konsep kesatuan usaha dicatat terpisah dari aktivitas pihak-pihak yang berkepentingan sekalipun pemiliknya. Antara kesatuan usaha satu dengan kesatuan usaha lainnya bahkan dengan pemiliknya terdapat usaha yang tegas baik yang menyangkut aktiva, maupun modal.

Konsep ini menginginkan agar transaksi yang terjadi didalam suatu perusahaan dicatat secara terpisah dari transaksi perusahaan lain maupun kehidupan keseharian dari pada pemiliknya. Konsep ini menggambarkan akuntansi menggunakan sistem berpasangan dalam pelaporannya (*Double Entry Bookkeeping*) yaitu dalam setiap melaporkan sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan dan perubahannya harus pada asal atau sumber dananya.

## 2. Konsep Kontinuitas usaha (*Going Concern Concept*)

Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha yang diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Menurut Rudianto (2012:23) konsep kesinambungan (*going concern*) adalah suatu konsep dimana suatu perusahaan dianggap akan hidup terus dalam jangka panjang dan tidak dilikuidasi dimasa depan.

Menurut Hery (2014:88) adalah konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Konsep ini merupakan konsep yang menganggap perusahaan akan terus beroperasi untuk jangka yang lama, dan jika suatu entitas tidak mampu melanjutkan usaha maka entitas tersebut harus mengungkapkan kondisi dari ketidak langsung usaha tersebut.

## 3. Konsep suatu pengukuran (*Unit Of Measure Concept*)

Konsep akuntansi yang menyatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang. Uang merupakan unit pengukuran yang bisa digunakan untuk menghasilkan laporan dan data keuangan yang sama. Beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau satuan yang lain didalam pencatatannya. Tetapi karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan satuan yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.

Menurut L.M Samryn (2011:23) konsep kesatuan pengukuran adalah konsep akuntansi yang menggunakan satuan mata uang sebagai alat untuk menyeragamkan nilai dan ukuran aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban organisasi.

#### 4. Dasar-Dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2009:20) ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

1. Akuntansi berbasis kas (*Cash Basis Accounting*) adalah suatu metode perbandingan antarap pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayar.
2. Akuntansi berbasis akrual (*Accrual Basis Accounting*), adalah suatu pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

#### 5. Konsep periode waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Hery (2014:88), adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Menurut Rudianto (2009:20), konsep yang menyajikan informasi keuangan sesuai dengan periode waktu yang ditetapkan.

Konsep periode waktu adalah konsep yang mengatur seluruh kegiatan akuntansi harus menggunakan periode waktu. Tujuannya agar laporan keuangan yang disajikan dapat menjadi laporan yang relevan dan tepat waktu.

#### 6. Konsep penandingan (*Matching Concept*)

Menurut Wiwin Yudianti (2010:782), artinya dalam menentukan besar laba rugi, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama.

Menurut Warren (2017:17), konsep yang disebut dengan konsep pengaitan atau pepadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait.

Konsep penanding ialah membandingkan antara jumlah pendapatan dengan beban yang dikeluarkan dalam periode yang sama.

#### **4. Pentingnya Akuntansi Pada Usaha**

Menurut James M. Reeve, Carl S. Warren, dkk (2014:9) peran akuntansi dalam bisnis atau usaha adalah untuk memberikan informasi yang digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan, karena melalui akuntansi lah informasi bisnis dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan.

Menurut L.M. Samryn (2015:14-16) tiap jenis usaha memerlukan spesifikasi proses akuntansi dan bentuk laporan yang khas. Jenis usaha terutama berpengaruh pada proses akuntansi yang berhubungan dengan akun-akun yang khas pada tiap bidang usaha dari aktivitas utama dan investasi perusahaan.

##### **1. Perusahaan Jasa**

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatan utamanya menyelenggarakan jasa tertentu dan memperoleh pendapatan dari kegiatan memberikan jasa tersebut. Akuntansi untuk jenis perusahaan ini relatif sederhana karena tidak perlu menghitung biaya produksi.

##### **2. Perusahaan Perdagangan**

Kegiatan utama jenis usaha perdagangan adalah membeli barang dan menjualnya kembali dalam bentuk yang sama. Pusat perhatian dalam bidang usaha ini adalah informasi akuntansi tentang pergerakan persediaan barang dagangan dari tahap pengadaan, penyimpanan sampai terjual, menghasilkan nilai penjualan dan harga pokok penjualan untuk membentuk laba.

##### **3. Perusahaan Perindustrian**

Kegiatan utama jenis usaha perindustrian adalah membeli barang yang kemudian diubahnya melalui proses produksi dan dalam bentuk yang lain. Fokus akuntansi pada usaha ini adalah pada arus dana yang

berkaitan dengan proses produksi. Informasi tersebut meliputi pembelian bahan baku, pemakaian tenaga kerja, dan pemakaian fasilitas produksi di pabrik.

## 5. Siklus Akuntansi

Sebagaimana sebuah metode, akuntansi juga mempunyai tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Secara umum, laporan keuangan yang akan didapatkan diakhir proses akuntansi adalah hasil dari semua proses pencatatan yang dilakukan, mulai dari pencatatan transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan yang terjadi terus menerus dan berulang-ulang. Proses inilah yang disebut dengan siklus akuntansi.

Definisi menurut Soemarso S.R (2009:110), menerangkan bahwa : siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan.

Sedangkan menurut Rudianto (2012:16) penertian siklus akuntansi adalah sebagai berikut :

Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Pengertian siklus akuntansi diatas menggambarkan bahwa siklus akuntansi merupakan suatu proses yang sangat penting dan harus dilalui oleh suatu perusahaan dan dilakukan secara berulang-ulang dalam menghasilkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan dimana dalam melaksanakan proses tersebut telah diatur dengan Standar Akuntansi Keuangan. Adapun siklus-siklus akuntansi meliputi :

### 1. Bukti / Dokumen

Menurut Rudianto (2012:16) dokumen dasar adalah berbagai formulir yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tertentu, seperti : faktur, kuitansi, nota penjualan, invoice, dll.

### 2. Mencatat Transaksi dalam Jurnal

Dengan adanya bukti-bukti transaksi, langkah berikutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal. Pengertian jurnal menurut Rudianto (2012:16) adalah sebagai berikut:

Jurnal adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologi (berdasarkan urutan waktu terjadi ).

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang dilakukan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

### 3. Buku Besar

Setelah jurnal-jurnal dibuat, maka jurnal tersebut dimasukkan ke dalam buku besar. Menurut Mulyadi (2016:3) yang dimaksud dengan buku besar adalah:

Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.

Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Rudianto (2012:43-44) bentuk buku besar yang dapat dipergunakan oleh perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk skontro, biasa disebut juga bentuk dua kolom atau bentuk T, yang artinya sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debet dan sisi kanan disebut kredit.
2. Bentuk bersaldo, disebut juga dengan bentuk empat kolom.

Adapun fungsi dari buku besar adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, utang dan modal beserta perubahannya (transaksi / kejadian).
- b. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- c. Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- d. Mengiktisarkan transaksi kedalam akun yang terkait, sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

#### **4. Menyusun Neraca Saldo**

Berdasarkan siklus akuntansi, setelah diposting kedalam buku besar langkah selanjutnya adalah mengiktisarkan transaksi kedalam neraca saldo.

Menurut Hery (2009:73) neraca saldo adalah:

Daftar dari semua saldo perkiraan, sebagai alat untuk menguji apakah total debit sama dengan total kredit untuk semua perkiraan.

Sedangkan menurut Hery (2009:73) fungsi neraca saldo adalah :

Neraca saldo diperlukan untuk memastikan bahwa tidak adanya kesalahan didalam memposting jumlah debit atau kredit dari jurnal ke buku besar. Kecocokan antar jumlah debit dengan jumlah kredit ini harus dibuktikan pada setiap akhir periode laporan akuntansi.

#### **5. Jurnal Penyesuaian**

Setelah disusunnya neraca saldo, maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi. Adapun tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Pada prinsipnya ada empat item yang memerlukan penyesuaian, yaitu (Hery, 2009:75) :

1. Beban yang harus di bayar atau beban akrual atau hutang akrual.
2. Pendapatan yang mesti harus diterima atau pendapatan akrual atau piutang akrual.
3. Beban yang ditangguhkan atau biaya dibayar dimuka.
4. Pendapatan yang ditangguhkan atau pendapatan yang diterima dimuka.

## 6. Laporan Keuangan

Setelah pencatatan transaksi dan diikhtisarkan, maka siapksn laporan bagi pemakaia. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian itu dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap organisasi memiliki suatu tujuan tertentu. Walaupun satu badan usaha memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, tetapi secara umum laporan keuangan di susun dengan tujuan sebagai berikut(Rudianto, 2009:18-19) :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan infoemasi yang dapat dipercaya menenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba dimasa mendatang.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan yang dianut perusahaan.

Adapun jenis-jenis laporan keuangan meliputi :

a. Laporan laba-rugi

Laporan laba-rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu. Pengertian laba rugi menurut Rudianto (2012:99) mendefinisikan sebagai berikut :

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi atau satu tahun.

Sukrisni Agoes (2013:4) juga memberikan pengertian laba rugi sebagai berikut:

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk satu periode yang merupakan kinerja keuangannya.

Menurut (Rudianto, 2009:15-16) unsur-unsur laporan laba-rugi meliputi :

1. Pendapatan , yaitu kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka menjalankan kegiatan usaha normal.
2. Beban usaha, yaitu pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang digunakan di dalam usaha normal perusahaan dan bermanfaat pada suatu periode tertentu. Beban usaha terdiri dari berbagai beban yang berbeda antara satu perusahaan dengan lainnya, seperti : beban gaji, beban transportasi, beban listrik dan telepon, dan sebagainya.

Bentuk penyajian laba-rugi dikenal sebagai berikut :

1. *Current Oprating Income*, adalah suatu cara penyajian yang mencantumkan pendapatan yang berasal dari kegiatan normal, sedangkan pos yang berasal dari kegiatan yang tidak biasa dicantumkan dalam laporan laba ditahan.
2. *All Inclusif income*, adalah suatu cara penyajian yang mencantumkan income yang berasal dari kegiatan normal dan kegiatan insidental dicantumkan dalam laporan laba-rugi dan hasil akhirnya saja dilaporkan ke laporan laba ditahan.

Kegunaan laba-rugi adalah sebagai berikut :

- a. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.
- b. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
- c. Membantu menilai resiko atau ketidak pastian pencapaian arus kas masa depan.

b. Laporan ekuitas pemilik / Modal

Laporan ekuitas pemilik adalah ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. Misalnya : sebulan atau setahun.

Menurut Rudianto (2012:61) tujuan dari penyusunan laporan ekuitas pemilik adalah :

Untuk mengetahui ekuitas akhir pada akhir periode akuntansi tertentu , yang merupakan klaim pemilik atas penyertaan modalnya dalam perusahaan.

Penyebab terjadinya perubahan ekuitas atau modal menurut Suradi (2009:38) adalah :

1. Bertambahnya karena adanya tambahan setoran oleh pemilik atau perusahaan mendapat laba.
2. Berkurangnya karena pemilik melakukan pengambilan harta perusahaan atau pribadi atau perusahaan menderita rugi.

c. Neraca

Menurut Rahman Pura (2013:89) neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Unsur-unsur neraca meliputi (Rudianto, 2009:17) :

1. Aktiva, yaitu harta kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Kekayaan tersebut dapat berupa uang (kas), tagihan (piutang), persediaan barang dagangan, peralatan kantor, kendaraan, bangunan, tanah, dan sebagainya.

2. Hutang, yaitu kewajiban untuk membayar kepada pihak lain sejumlah uang, barang atau jasa dimasa mendatang akibat transaksi dimasa lalu. Hutang dineraca menunjukkan bahwa sebagian dari harta kekayaan yang dimiliki berasal dari pinjaman kepada pihak lain dimasa lalu.
3. Modal, yaitu harta kekayaan yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan ke dalam perusahaan yang dimilikinya. harta kekayaan yang ditanamkan pemilik didalam perusahaan dapat berupa uang tunai, kendaraan, bangunan, mesin, tanah, dan sebagainya.

Neraca dapat disajikan dalam tiga bentuk (Lili M. Sadeli, 2011:21) :

1. Bentuk skontro, yaitu bentuk neraca yang disusun sebelah menyebeloh, yaitu sisi kiri disebut aktiva dan sisi kanan disebut pasiva. Sisi aktiva dan sisi pasiva harus seimbang.
2. Bentuk stafel, yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu bagaimana atasnya untuk mencatat aktiva dan bagian bawahnya untuk mencatat pasiva. Umlah aktiva dan pasiva juga harus seimbang seperti halnya bentuk skontro.
3. Bentuk yang menyajikan posisi keuangan, dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk skontro maupun bentuk stafel yang berpedoman pada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini cara pengerjaannya adalah pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi hutang lancar dan dikurangi modal kerja. Modal kerja tersebut ditambahkan dengan aktiva tetap dan aktiva lainnya, kemudiandikurangi dengan hutang jangka panjang, maka akan diperoleh modal pemilik.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode waktu tertentu. Menurut dwi Martani (2012:145) tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan suatu informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Meningkatkan penjualan dan menekan biaya merupakan tugas yang penting bagi perusahaan. Namun demikian, mendapatkan laba yang memadai berjumlah cukup. Pengelolaan kas juga merupakan hal yang sangat penting, karena harus selalu tersedia kas yang cukup pada saat yang dibutuhkan.

Menurut Suradi (2009:39) laporan arus kas terdiri dari tiga bagian :

- a. Arus kas dari aktivitas operasi  
Bagian ini melaporkan ikhtisar penerimaan dan pembayaran yang berkaitan dengan operasi perusahaan. Arus kas bersih dari aktivitas operasi biasanya berbeda dari jumlah laba bersih periode berjalan, perbedaan ini terjadi karena pendapatan dan beban tidak selalu diterima atau dibayar dengan uang kas (tunai).
- b. Arus kas dari aktivitas investasi  
Arus kas dari aktivitas investasi melaporkan transaksi kas yang terjadi untuk pembelian atau penjualan aktiva tetap perusahaan.
- c. Arus kas dari aktivitas pendanaan  
Arus kas dari aktivitas pendanaan melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan peminjaman dana, investasi oleh pemilik atau pengambilan uang oleh pemilik.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Ikatan Akuntans Indonesia (2009:1.13) catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

## 7. Jurnal penutup

Menurut Soemarso (2009:134) ayat jurnal penutup pada hakikatnya adalah ayat jurnal untuk menolkan saldo akun-akun sementara apabila akan dimulai pencatatan akuntansi periode berikutnya.

Menurut Soemarso (2009:134-135) ada empat tahapan yang diperlukan untuk melakukan jurnal penutup, yaitu:

1. Penutupan akun pendapatan  
Semua akun pendapatan di debit sebesar masing-masing saldonya. Akun ikhtisar laba-rugi dikredit dengan jumlah saldo akhir akun-akun tersebut. Dengan pengkreditan ini, akun-akun pendapatan akan menjadi nol.
2. Penutupan akun beban  
Semua akun beban di kredit sebesar masing-masing saldo akhirnya dan akun ikhtisar laba rugi di debit sebesar jumlah saldo akhir akun akan bersaldo nol.
3. Penutupan akun ikhtisar laba rugi  
Selisih antara jumlah sisi kredit dengan jumlah sisi debit pada akun ikhtisar laba rugi dipindahkan ke akun modal. Apabila memperoleh laba, sisi kredit akun ikhtisar laba rugi akan lebih besar dibandingkan dengan sisi debitanya. Untuk memindahkan laba ke akun modal, akun ini di debit sebesar selisih antara jumlah sisi kredit dan sisi debit, akun modal di kredit dengan jumlah yang sama. Apabila perusahaan menderita rugi pemindahan berlaku sebaliknya.
4. Penutupan akun prive  
Akun prive di kredit sebesar saldo akhirnya dan akun modal di debit dengan jumlah yang sama.

#### **6. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)**

Menurut SAK-ETAP (2013:1) Standar Akuntansi keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah entitas yang:

- 1) Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:
  - a) Entitas telah mengajukan pertanyaan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.
  - b) Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fudusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi ,

pialang dan atau pedagang efek , dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi.

- 2) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

Mengingat usaha kecil menengah sejauh ini termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, maka standar akuntansi bagi usaha kecil menengah adalah SAK ETAP. Pedoman ini menetapkan bentuk, isi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk kepentingan internal maupun pihak lain selaku pengguna laporan keuangan. pedoman ini merupakan acuan yang harus dipahami oleh pemilik usaha dalam melaksanakan pembinaan untuk menyusun laporan keuangan.

## **7. Laporan Keuangan lengkap Berdasarkan SAK ETAP**

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP 2013:12-13) laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Neraca  
Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:
  - a. Kas dan setara kas
  - b. piutang usaha dan piutang lainnya
  - c. persediaan
  - d. properti investasi
  - e. aset tetap
  - f. aset tidak berwujud
  - g. utang usaha dan utang lainnya
  - h. aset dan kewajiban pajak
  - i. kewajiban diestimasi
  - j. ekuitas
  
2. Laporan Laba/Rugi  
Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:
  - a. pendapatan
  - b. beban keuangan
  - c. bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan
  - d. metode ekuitas
  - e. beban pajak
  - f. laba atau rugi neto

3. Laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan :
  - a. seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
  - b. perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.
4. Laporan arus kas yang menyajikan informasi menurut:
  - a. Aktivitas operasi
  - b. Aktivitas investasi, dan
  - c. Aktivitas pendanaan
5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

#### **8. Penyajian Laporan Keuangan**

penyajian laporan keuangan dalam SAK ETAP tidak berbeda dengan sebagaimana yang diatur dalam PSAK I: penyajian laporan keuangan, dimana secara substansi pengaturan tersebut merupakan ringkasan dari PSAK yang juga mencakup pengaturan mengenai komponen laporan keuangan.

posisi dan kinerja keuangan yang ada dalam SAK ETAP secara umum tidak berbeda dengan yang ada dalam PSAK yaitu aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban.

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK ETAP antara lain dijelaskan sebagai berikut (SAK ETAP 2013:11).

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.

#### **9. Pengertian Perusahaan Kecil**

Definisi usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang mengartikannya. Ada yang mengartikannya usaha kecil dari sudut

pandang modal, omset tahunan, bahkan ada juga yang mendefinisikan dari sudut pandang tenaga kerja, tetapi ada pada perinsipnya adalah sama. Arif Rahman (2009:13-14) mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut. Usaha dengan modal antara Rp 0 hingga Rp 200 juta, menengah antara Rp 201 hingga Rp 500 juta, dan usaha besar di atas Rp 500 juta.

Departemen perdagangan dan perindustrian membarikan batasan usaha kecil sebagai berikut :

Usaha kecil adalah kelompok usaha industri yang memiliki investasi peralatan dibawah tuju puluh juta rupiah, investasi pertenaga kerja maksimal enam ratus lima puluh dua ribu rupiah, jumlah tenaga kerja 20 orang, serta memiliki asset perusahaan tidak lebih dari seratus juta rupiah. Sedangkan Biro Pusat Statitik (BPS) memberikan batasan usaha kecil adalah sebagai berikut : usaha kecil adalah usaha yang di fokuskan pada industri manufaktur dengan menyerap tenaga kerja antara 5-9.

Menurut *committee for economic development* (dalam Sofyan Syafri Harahap 2009:9) yang mendefinisikan perusahaan kecil berdasarkan sifat. Menurut mereka disebut perusahaan kecil jika memenuhi dua dari sifat sebagai berikut :

- a. Manajemennya independent
- b. Kepemilikan dipegang sendiri atau modal di drop sendiri
- c. Kegiatan usaha bersifat lokal, dengan satu pabrik dan kantor pusat
- d. Size perusahaan relatif lebih kecil jika dilihat dari keseluruhan industri.

Dari pengertian dan sifat-sifat perusahaan kecil, dapat disimpulkan bahwa didalam perusahaan kecil ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu: (1) pemusatan kepemilikan dan pengawasan ditangan seseorang atau beberapa orang , (2) terbatasnya pemisahan dalam perusahaan.

#### **10. Konsep Akuntansi Untuk Usaha Kecil**

Standar akuntansi keuangan perusahaan kecil sama dengan standar akuntansi keuangan besar. Artinya keharusan yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) juga harus diterapkan pada perusahaan kecil jika laporan keuangan dapat disebut wajar.

#### **11. Sistem Akuntansi Untuk Perusahaan kecil**

Sistem akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil masih bersifat sederhana dan sistem yang digunakan yaitu sistem akuntansi tunggal (*single entry sytem*).

Menurut Nunuy Nurarfifah (2009:6) ada dua sistem pencatatan akuntansi :

1. Sistem pencatatan tunggal (*single entry system*)  
Sistem pencatatan single entry sering disebut juga dengan sistem tata buku tunggal atau tata buku saja. Dalam sistem ini, pencatatan transaksi ekonomi dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan).
2. Sistem pembukuan berpasangan (*double entry bookkeeping*)  
Sistem pencatatan double entry juga disebut sistem tata buku berpasangan. Menurut sistem ini, pada dasarnya suatu transaksi akan dicatat secara berpasangan (*double* = berpasangan, *enrty* = pencatatan), pencatatan dengan sistem ini disebut dengan istilah menjurnal.

Dari sistem-sistem pencatatan di atas dapat diketahui keunggulan dari perbedaan masing-masing jenis pencatatan tersebut, yaitu dalam perkembangan pencatatan transaksi berdasarkan *single entry* dirasa dapat mengurangi nilai informasi yang dihasilkan karena informasi yang diperoleh dari *single entry* cenderung hanya untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan (pihak

internal). Sedangkan kebutuhan informasi mengenai perubahan dan peningkatan pengelolaan untuk pihak eksternal tidak dapat direalisasikan. Sedangkan *double entry book keeping* selalu mencatat setiap transaksi dalam dua aspek, yaitu sisi debit dan sisi kredit yang diwakilkan oleh minimal dua perkiraan yang berbeda, dan harus seimbang antara debit dan kredit, sehingga informasi untuk pihak internal maupun eksternal dapat diterima dengan baik, dan untuk pihak manajemen, usaha informasi dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan usaha.

### **B. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

“Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha pecel lele di Kecamatan Tampan belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.”